

## Audiensi Warga Candi Mulyo-Komisi I DPRD Klaten

**KLATEN (KR)** - Komisi I DPRD Kabupaten Klaten akan koordinasi dengan instansi terkait untuk mengupayakan solusi atas kemelut tanah Candi Mulyo, sehingga kepemilikan tanah warga legal dan sah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini dikemukakan Ketua Komisi I DPRD Klaten, Joko Siswanto, saat menerima audiensi warga yang tergabung dalam Paguyuban Perjuangan Sertifikasi Tanah Dukuh Candi Mulyo, Kecamatan Tulung, Klaten, di ruang rapat paripurna Rabu (5/2).

Dalam kesempatan tersebut, warga menyampaikan keluhan terkait pensertifikatan tanah yang sudah berlangsung bertahun-tahun. Hingga sekarang belum ada kejelasan kepemilikan tanah mereka, meskipun mereka sudah menetap puluhan tahun. Tanah seluas 1.700 meter persegi di Dukuh Candi Mulyo tersebut sudah dihuni warga sejak sekitar tahun 1950. Terdapat 54 kepala keluarga terdiri sekitar 200 jiwa yang kini tinggal diatas tanah tersebut. Mereka berharap pemerintah memberikan kepastian hukum atas kepemilikan tanah mereka.

Joko Siswanto menegaskan, Komisi I DPRD Klaten akan koordinasi dengan instansi terkait. Ia meminta pihak-pihak terkait bekerjasama untuk mencari solusi secara transparan dan akuntabel. "Kamia akan mengawal proses ini agar warga mendapatkan hak kepemilikan tanah secara legal dan sah sesuai aturan yang berlaku. Artinya solusi tidak hanya adil untuk warga, namun juga sesuai dengan regulasi pertanahan," kata Joko Siswanto. (Sit)-f



KR-Sri Warsiti

**Warga Candi Mulyo audiensi dengan Komisi I DPRD Klaten.**

## Pemprov Jateng Siapkan Beras Cadangan

**SEMARANG (KR)** - Pj Gubernur Jateng Nana Sudjana minta kepada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi maupun kabupaten/kota di wilayahnya untuk menyiapkan beras cadangan. Beras cadangan akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti pada kegiatan tertentu dan kebencanaan. Demikian dikatakan Nana Sudjana kepada wartawan usai Rapat Koordinasi (Rakor) Optimalisasi Penyerapan Gabah dan Beras Dalam Negeri Provinsi Jateng, di Kantor Bulog Wilayah Jateng di Semarang, Rabu (5/2).

Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jateng, jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPD) Jateng untuk komoditas gabah kering giling pada 2025 mencapai 433.734,2 kg setara beras. Pemimpin Wilayah Perum Bulog Jawa Tengah Sopran Kennedy menyatakan, ribuan areal persawahan di Jateng yang terdampak banjir memang berdampak pada hasil panennya. Meski demikian produksi padi di Jawa Tengah masih cukup banyak walau ada daerah yang terdampak banjir tersebut. Target panen Februari ini mencapai 700.000-800.000 hektare di Jateng.

Dari sisi penyerapan gabah dari petani, Perum Bulog Jateng telah menyerap sekitar 2.000 ton pada awal tahun ini. Bila dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu angkanya naik naik 400%. Naiknya angka serapan gabah inimenurut Sopran, karena ada perubahan regulasi dari Badan Pangan Nasional (Bapanas) pada Gabah Kering Panen (GKP), dan Gabah Kering Giling (GKG), serta beras yang dibeli dari Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras (Perpadi).

Untuk GKP, Bulog harus mampu menyerap dari petani dengan bermacam kualitas, akan tetapi pada beras harus berpatokan pada standar kualitas yang ditetapkan pemerintah. "Dengan dibantu Pemprov Jawa Tengah, Pangdam IV Diponegoro, dan teman-teman dinas, saya yakin penyerapan gabah oleh Bulog Kanwil Jateng bisa optimal, dan bisa untuk membantu menyuplai beras ke provinsi lain," tutur Sopran. (Bdi)-f

## RETRET KARYAWAN YAYASAN TARAKANITA JATENG

### Menemukan Transformasi Lewat Kasih Yesus Tersalib

**MAGELANG (KR)** - Retret Karyawan Yayasan Tarakanita Wilayah Jateng di Pasturan Sanjaya, Muntilan, menjadi momen istimewa bagi para peserta untuk memperdalam pengalaman. Retret bertema 'Pengalaman Kasih Yesus Tersalib Bersama Bunda Elisabeth Membuahkan Transformasi Diri, Komunitas, dan Institusi' berlangsung dalam dua 2 gelombang, Senin-Jumat (3-7/2) menghadirkan suasana hening dan reflektif, juga menyalakan semangat baru dalam diri setiap karyawan.

Dipandu oleh Romo Dr Paul Suparno SJ MST, retreat mengajak peserta menelusuri makna terdalam dari karya pelayanan mereka di Yayasan Tarakanita. Sesi pertama bertajuk "Kegembiraan Berkarya di Tarakanita" membuka ruang bagi peserta untuk merenungkan kembali panggilan mereka dalam dunia pendidikan. Dalam sesi ini, peserta diajak menggali sumber sukacita sejati dalam bekerja. Bukan semata-mata dari pencapaian material, tetapi dari kontribusi nyata terhadap perkembangan ka-

rakter dan iman para siswa.

Sesi kedua bertajuk 'Menemukan Kasih Tuhan dalam Pengalaman Hidup Sehari-hari' membawa peserta untuk melihat bagaimana Allah hadir dalam setiap aspek kehidupan. Romo Paul menekankan pentingnya menyadari kehadiran Tuhan dalam momen-momen sederhana sehari-hari, dalam interaksi dengan rekan kerja, tantangan profesional, hingga keberhasilan kecil yang sering terabaikan. Refleksi ini membantu peserta memahami bahwa hidup mereka senantiasa berada dalam dekapan kasih Tuhan.

Puncak refleksi terjadi dalam sesi ketiga bertajuk 'Salib: Tuhan Mengasihiku Aku Sampai Tuntas'. Peserta diajak untuk me-

serta diajak untuk memandang salib bukan sebagai simbol penderitaan semata, tetapi sebagai lambang kasih yang tak terbatas. Dalam sesi ini, peserta diajak merenungkan bagaimana pengorbanan Yesus Kristus memberikan makna pada setiap tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka dapat meneladani kasih tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi keempat bertajuk 'Bunda Elisabeth: Menghayati Kasih dalam Pelayanan' menjadi momen penting untuk mengenal lebih dalam sosok pendiri Kongregasi Suster Cinta Kasih Carolus Borromeus. Inspirasi dari Bunda Elisabeth yang tak kenal

lelah memperjuangkan kasih di tengah penderitaan memberikan teladan nyata bagaimana semangat pelayanan yang tulus dapat membawa perubahan signifikan, baik secara pribadi maupun institusi.

Sesi kelima bertajuk 'Membangun Komunitas yang Bertransformasi' mengajak peserta merefleksikan peran mereka dalam komunitas kerja. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam sesi ini mempererat hubungan antar karyawan, menumbuhkan semangat kolaborasi yang lebih erat, serta memperkuat komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang penuh kasih dan saling mendukung. Dalam sesi keenam bertajuk 'Institusi sebagai Wadah Transformasi Kasih' peserta diajak melihat bagaimana Yayasan Tarakanita bukan hanya sekadar tempat bekerja, tetapi juga sebagai ladang pelayanan di mana nilai-nilai Kristiani dapat diwujudkan.

Retret diakhiri dengan perayaan Ekaristi sebagai puncak syukur atas pengalaman rohani yang telah dilalui. (Hrd)-f



KR-Istimewa

**Retret karyawan Yayasan Tarakanita Jateng di Pasturan Sanjaya Muntilan.**

## ASN Wonogiri Dilarang Membeli 'Gas Melon'

**WONOGIRI (KR)** - Pegawai negeri atau Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Wonogiri dilarang membeli atau menggunakan gas melon (elpiji 3 kg). Kalangan ASN harus menggunakan elpiji non subsidi karena gas melon memang diperuntukkan bagi masyarakat miskin.

Sekda Wonogiri FX Pranata menyebutkan larangan itu tertuang dalam Surat Edaran (SE) bernomor 500.2.1/196 yang dikeluarkan oleh Pemprov Jateng pada 4 Februari 2025. "Sebagai bawahan, Pemkab Wonogiri mendukung pemerintah pusat

maupun Pemprov Jateng agar penyaluran subsidi elpiji 3 kg tepat sasaran dan tepat manfaat bagi kalangan masyarakat yang berhak," ungkap Sekda Wonogiri, Jumat (7/2).

Menurutnya SE itu merupakan penegasan terkait dengan kebijakan lama. Dengan ini, tutur Pranata, kami mengingatkan saja bahwa elpiji 3 kg adalah untuk masyarakat miskin. "Dari dulu di tabung gas sudah ditulisi 'Hanya untuk Masyarakat Miskin'. Sehingga edaran Sekda provinsi itu hanya penegasan saja," kata Pranata. (Dsh)-f



KR-Istimewa

**Gas melon yang tertera tulisan 'Hanya untuk Masyarakat Miskin'.**

## POLDA JATENG LAKUKAN PEMANTAUAN LAPANGAN

### Cegah Penyimpangan Penjualan Elpiji 3 Kg

**SEMARANG (KR)** - Ditreskrimsus Polda Jateng melakukan pemantauan dan koordinasi terkait kebijakan pemerintah dalam penjualan dan distribusi gas elpiji 3 kg di wilayah Jateng. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, 5-6 Februari 2025, dengan mengunjungi sejumlah instansi dan agen distribusi elpiji di beberapa kabupaten/kota.

Hal itu diungkapkan Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Jateng Kombes Pol Arif Budiman, Rabu (5/2). Dijelaskan kegiatan ini sebagai langkah proaktif untuk memastikan kebijakan terbaru dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dapat berjalan efektif.

"Kami memastikan bahwa seluruh mekanisme distribusi elpiji 3 kg ber-

jalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Pertamina Region Jawa Bagian Tengah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jateng, ada beberapa penyesuaian penting dalam pola distribusi elpiji 3 kg. Salah satunya adalah perubahan alokasi distribusi yang kini langsung ke konsumen akhir, serta diperbolehkannya penge-

cer kembali menjual elpiji 3 kg dengan regulasi yang ketat," ujar Kombes Pol Arif Budiman.

Dalam kunjungan ke pangkalan dan agen elpiji bersubsidi, Ditreskrimsus Polda Jateng juga memastikan tidak ada indikasi penyalahgunaan maupun kendala distribusi yang berpotensi merugikan masyarakat. Dari hasil pemantauan di berbagai lokasi, termasuk di Kabu-

paten Grobogan, Kendal, Sukoharjo, hingga Cilacap, ditemukan bahwa penjualan elpiji 3 kg masih sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, tidak ada antrean panjang atau kelangkaan tabung gas yang mencolok.

Selain pemantauan langsung, Ditreskrimsus Polda Jateng juga mendukung langkah pemerintah dalam mengatur distribusi elpiji bersubsidi agar lebih tepat sasaran. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah sosialisasi kepada Organisasi Perangkat

Daerah (OPD), pemerintah desa, dan penyalur gas LPG bersubsidi terkait larangan penggunaan elpiji 3 kg bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai BUMN.

Dengan adanya langkah pengawasan ini, diharapkan distribusi elpiji 3 kg di Jateng tetap terkendali dan tepat sasaran, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang benar-benar berhak. Polda Jateng juga mengimbau masyarakat untuk segera melapor jika menemukan indikasi penyalahgunaan distribusi LPG subsidi di wilayahnya. (Cry)-f

## Pendidikan Karakter Sambut Indonesia Emas

**MAGELANG (KR)** - Salah satu jargon untuk mengimplementasikan program Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2025, Nomor 800.2.1/225/SJ, Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan adalah 'Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat'.

Gerakan ini meliputi Kebiasaan bangun pagi setiap hari, Kebiasaan beribadah atau berdoa, Rutin berolahraga, makan makanan sehat dan bergizi, mengembangkan sikap gemar membaca untuk menunjang literasi, membiasakan bersosialisasi dengan masyarakat, dan membiasakan tidur cepat di malam hari.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang Slamet Achmad Husein SE MM kepada KR, Rabu (5/2), diantaranya mengatakan satuan



KR-Thoha

**Slamet Achmad Husein SE MM.**

pendidikan juga mengimplementasikan pertemuan Pagi Ceria sebelum memulai pembelajaran dengan kegiatan, yaitu melaksanakan senam pagi Anak Indonesia Hebat minimal 2 kali dalam seminggu, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk cinta tanah air, berdoa untuk memperkuat nilai spiritual dan toleransi peserta didik.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang menjadikan kegiatan 7 kebiasaan terse-

but menjadi Gerakan masif di semua satuan pendidikan mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kegiatan penguatan pendidikan karakter juga menjadi kewajiban bersama melalui kegiatan kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema yang ditawarkan seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raga, Suara Demokrasi, Rekamaya dan Berteknologi untuk NKRI, serta kewirausahaan.

Penguatan kompetensi siswa secara kurikuler dengan terus didorongnya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Kumer) juga menekankan tuntutan kompetensi abad 21 yang mengedepankan pada Keterampilan 4 kompetensi atau 4-C, yakni Critical Thinking (Berpikir Kritis), Creativity (Kreativitas dan inovatif), Collaboration (Kolaborasi), dan Communication (Komunikasi).

Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat digaungkan sebagai agenda besar dalam dunia pendidikan dalam rangka penguatan Pembangunan Karakter Utama Bangsa sebagaimana tuntutan yang dibutuhkan di zaman sekarang. Karakter Utama tersebut adalah Religius, yakni pertama terwujudnya individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kedua, bermoral, individu yang memiliki nilai-nilai moral yang baik dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Ketiga, sehat jasmani dan rohani. Keempat, cerdas dan kreatif, yakni tumbuhnya individu yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan mampu berpikir kreatif. Kelima, kerja keras, yakni dimiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah menyerah. Keenam, disiplin, yakni taat pada peraturan dan norma-norma yang berlaku. Ketujuh, mandiri. Dan kedelapan bermanfaat. (Tha)-f



## Rembang Butuh Intervensi Anggaran Tanggulangki Kemiskinan

**KOMISI B DPRD Jateng** dan Bupati Rembang Abdul Hafidz sepakat perlu adanya penajaman pada upaya penanggulangan kemiskinan di Rembang. Bupati mengakui masih ada 14,02 persen penduduk miskin di wilayahnya. Ini sesuai dengan data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk mengatasi problem kemiskinan ini, Rembang membutuhkan intervensi anggaran dari pemerintah pusat dan Provinsi.

Demikian dikatakan Ketua Komisi B DPRD Jateng Sri Hartini saat memimpin kunjungan kerja ke Kabupaten Rembang Selasa (4/2). Persentase tersebut sebenarnya dalam 10 tahun terakhir sudah berkurang. Semula jumlah penduduk miskin 19,28 persen, kini menjadi 14,02 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2024), jumlah penduduk miskin di Rembang turun 0,15 persen.

Meski demikian Rembang masih masuk 10 daerah termiskin di Jateng. Kedatangan DPRD tersebut untuk menyerap harapan yang akan dibawa ke pusat maupun provinsi supaya pemerintah bisa turut andil dalam pengentasan warga dari kemiskinan. Kunjungan Komisi B ke Rembang juga untuk mengetahui problematika kemiskinan sekaligus program penanggulangan yang dilakukan pemerintah daerah setempat.



KR-Budiono

**Sri Hartini**

Rembang.

Pemkab Rembang berharap jika investasi di Rembang berjalan seperti yang diharapkan, tidak saja akan menciptakan lapangan kerja namun juga bisa mengaktifkan peran dunia usaha melalui CSR untuk membantu menanggulangi kemiskinan. Pemkab Rembang kini serius menggarap petani milenial. Diharapkan pemuda-pemuda masih konsisten untuk bertani, menggarap sawah dan lading mereka. Saat ini lahan pertanian di Rembang masih cukup luas. Hanya saja kendala penggarap dan penjualan hasil panen yang rendah, menjadikan petani mulai meninggalkan profesi itu. Dengan membidik kalangan pemuda usia 20-30 tahun untuk bertani maka sektor pertanian bisa dioptimalkan. □f

**(Disampaikan oleh Ketua Komisi B DPRD Jawa Tengah Sri Hartini kepada wartawan KR Biro Semarang Budiono Isman-Anf)**